

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karenanya salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek. Sasaran suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan tujuan untuk mendapat data yang sevalid mungkin, akurat, dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

A. Jenis Pendekatan

Penelitian ini, peneliti mengambil metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga di peroleh ketepatan dalam interpretasi. Analisis yang di gunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analisis yang berarti interpretasi terhadap isi di buat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.

Pada penelitian kualitatif, data yang di kumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi, nota dan catatan lainnya.¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif Dan Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, Hal: 28-29

dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif². Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil.

Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunitas.³ Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus.

Guna mendukung proses penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di atas, penulis juga mempergunakan langkah-langkah dalam penelusuran teks untuk meningkatkan bobot analisisnya yaitu dengan pendekatan induktif.

Pendekatan induksi, yaitu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan atau peristiwa khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian menuju pada generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴ Kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat adalah proses penalaran yang bertolak dari gagasan atau sejumlah peristiwa atau dari para ahli yang berkaitan dengan ide dan pemikirannya untuk ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, supaya hasil penelitiannya lebih berfokus maka peneliti tidak akan melakukan penelitian pada keseluruhannya yang ada

²Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hal: 5-6

³Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Hal : 8

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, Edisi I, Cet. XXXIII, Hal: 42

pada objek atau situasi sosial tertentu, akan tetapi perlu menentukan focus yang akan diteliti. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti difokuskan Pada Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus

C. Lokasi Penelitian

Setelah melakukan survei di SDLB Kaliwungu Kudus, akhirnya penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SDLB Kaliwungu Kudus karena di sana terdapat bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial di SDLB Kaliwungu Kudus sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu pun peneliti harus divalidasi.

Validasi terhadap peneliti terletak pada hal-hal yang berkaitan dengan kinerjanya, antara lain:

1. Kebenaran peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan
2. Pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian kualitatif dan berbagai pendekatannya
3. Pemahaman dan wawasan peneliti terhadap metode yang dipilih sehubungan dengan penelitian kualitatif yang digunakannya
4. Wawasan teoritis dan konseptual tentang focus dan masalah yang diteliti
5. Kemampuan logistic, kesiapan anggaran, waktu, dan mentalitas peneliti

6. Pemahaman ilmiah terhadap bidang yang diteliti.⁵

E. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian sangat membutuhkan data. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini di ambil dari berbagai sumber, diantaranya yaitu data primer, adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau yang di wawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data primer di SDLB Kaliwungu Kudus meliputi; 5 orang guru meliputi kepala sekolah, wali kelas I, wali kelas V, wali kelas VI, dan guru PAI, 2 orang tua siswa.

Sumber data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang di peroleh dari sumber atau pendapat yang lain. Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literature yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian maka di perlukan pengumpulan data sebanyak mungkin dan informasi mengenai pembahasan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Pada intinya, observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita.⁶

Proses pengamatan itu sendiri terdiri atas:

⁵Saebani Ahmad Beni Dan Ariffudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Pustaka Setia. Bandung. 2012. Hal: 125

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hal: 86

- a. Persiapan termasuk latihan (*training*)
- b. Memasuki lingkungan penelitian
- c. Memulai interaksi
- d. Pengamatan dan pencatatan
- e. Menyelesaikan tugas lapangan

Persoalan-persoalan yang perlu diperhatikan pada pengamatan terutama disebabkan metode ini sangat mengandalkan penglihatan mata dan pendengaran telinga. Dari kedua alat indra itu, mata punya peranan yang lebih dominan. Oleh karena itu, perlu disadari keterbatasan-keterbatasan alat indra penglihatan ini:

- a. Harus dipercaya bahwa alat penglihatannya baik dan dapat menangkap fakta dengan benar
- b. Penglihatan orang mem[punyai kelemahan dan keterbatasan, misalnya tidak mampu melihat jarak yang jauh, atau terjadi bias pada penglihatannya
- c. Berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang ingin memperoleh informasi dari seseorang. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimic responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁷ Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat ,menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk, antara lain yaitu:

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, Hal: 180

a. Wawancara berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban pada pola pertanyaan yang dikemukakan. Misalnya:” bentuk tes apakah yang paling sering anda lakukan dalam mengadakan evaluasi ?”Bentuk tes ada beberapa macam (*essay tes, written test, objektif test*, dan sebagainya), dan responden diarahkan pada salah satu bentuk itu.

b. Wawancara tak berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat secara bebas dijawab oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu. Misalnya: “mengapa anda memilih guru sebagai profesi ?” Pertanyaan seperti ini tidak terikat pada struktur jawaban tertentu, dan karena itu disebut pertanyaan bebas

c. Campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Misalnya: “dalam melaksanakan evaluasi tertulis, tes apakah yang sering anda gunakan, dan mengapa ?”

3. Angket

Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuesioner, pertanyaan disusun dalam kalimat tanya. sedangkan pada angket, pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang sudah tersedia. Kalau metode pengamatan dan metode wawancara menempatkan peneliti dalam hubungan langsung dengan responden, maka dalam metode angket atau kuesioner hubungan itu dilakukan dengan media, yaitu daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden. Sering terjadi bahwa kuesioner yang dikirim itu tidak diisi dan tidak dikembalikan. Dalam hal seperti ini, maka peneliti mendatangi responden dan menyampaikan kepada mereka daftar pertanyaan untuk diisi. Ini berarti disamping angket dipakai, pengamatan dan wawancara juga digunakan.⁸

⁸ *Ibid*, hal: 122

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang telah lampau. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan harus dicatat sebagai sumber dari informasi dalam suatu penelitian tersebut.⁹ Dokumen tersebut bisa berupa data sekolah, data siswa, foto kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sekolah, dan sebagainya.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan: pertama, teknik triangulasi antar sumber data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga dilokasi dalam hal ini adalah warga sekolah yang meliputi guru yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Kedua mengecek kebenaran informasi pada informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.

Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti menimba ilmu, termasuk koreksi dibawah para pembimbing.

Keempat, analisis kasus *negative*, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik sebagai berikut:

⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Pt Grasindo, Jakarta, 2010, Hal: 115-123

1. Trianggulasi metode: jika informasi yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2. Trianggulasi penelitian,: jika informasi yang diperoleh dari salah seorang anggota tim peneliti, maka akan diuji oleh tim yang lainnya.
3. Trianggulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan oleh responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi. Jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.
4. Trianggulasi situasi: penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.
5. Trianggulasi teori: apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama dengan jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data akan diragukan kebenarannya. Dalam keadaan yang seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang benar.¹⁰

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif tidak dapat dilakukan sesaat atau setelah peneliti selesai dari lapangan, melainkan analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan.¹¹Menyusun hasil data penelitian di lapangan dapat dianalisis sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian bimbingan keagamaan

¹⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Malang.Malang, 2005, Hal:82-83

¹¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, Hal: 92

dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu melalui perkembangan pola pikir analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹² Setelah pendataan dilapangan akan menghasilkan titik temu maupun hubungan proses bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman, meliputi reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹³ Mempermudah dalam pengolahan data yang diperoleh dari lapangan tentang bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴ Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data tentang bimbingan bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan soaial anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian (deskriptif) mengenai awal mula bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita di SDLB

¹² *Op.Cit.*, Hal: 335

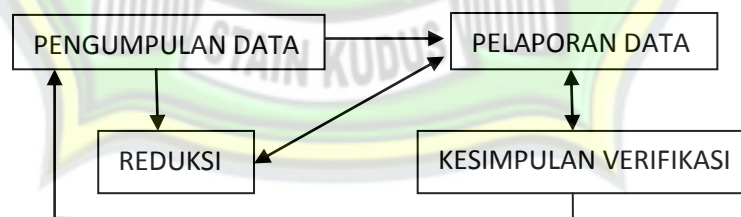
¹³ *Ibid.*, Hal: 337

¹⁴ *Ibid*, Hal: 338

Kaliwungu Kudus. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵ Dengan demikian akan memudahkan dalam penyajian data.

3. Verifikasi (*verification/ conclusion drawing*)

Proses terakhir setelah data direduksi dan disajikan, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya merupakan validitasnya. Setelah semua data-data dalam penelitian terkumpul dan tersusun secara terstruktur, kemudian diambil kesimpulannya. Dan kesimpulan ini yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.¹⁶ Adapun teknik penarikan kesimpulan, penulis menggunakan teknik induktif yaitu dari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.



Keterangan gambar:

- : Searah atas menuju langkah selanjutnya
 ↔ : Dilakukan beriringan

¹⁵*Ibid*, Hal: 341

¹⁶*Ibid*, hal: 345

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).

